

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Simpan Pinjam**

Pengertian simpan pinjam, kata ini dibentuk dan rumpun pada dua kata yaitu penyimpanan dan juga peminjaman. Sejak zaman terdahulu penyimpanan menjadi sumber pembentuk utama koperasi hal ini tidak sama dengan perusahaan yang terjadi pada normalnya, yang menggunakan sang atau bursa menjadi elemen utama pemodal pada perusahaannya (Irwansyah, 2018) Simpan pinjam ialah kegiatan yang pengumpulannya dilakukan dari setiap anggota yang melakukan pinjaman dengan syarat-syarat tertentu yang telah diajukan terdahulu kepada petugas peminjam dengan mencantumkan jumlah nominal yang ingin dipergunakan serta persyaratan yang kemudian akan dipertimbangkan oleh pekerja peminjam lalu memberikan putusan untuk meminjam atau menolak pemberian pinjaman, perusahaan memiliki hak ataupun kebijakan di dalam penentuan persyaratan yang bisa diajukan dan besaran nilai peminjaman.

Kegiatan ini terdiri atas tarikan atau himpunan yang telah dikumpulkan sebelumnya lalu menyebarkan yang kembali ke masyarakat yang bentuknya berupa jasa lain seperti peminjaman

##### **2.1.1.1 Jenis Simpanan**

###### **1. Simpanan Pokok**

Simpanan inti ialah dana yang besarnya sama besaran yang dipinjamkan sebelumnya yang mana peminjaman ini diajukan selama dan ketika individu tersebut menjadi anggota jenis pinjaman ini tidak diperbolehkan untuk dilakukan pengambilan ketika merupakan anggota.

## 2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib ialah besaran penyimpanan wajib sama namun haruslah dibayarkan oleh peminjam di jangka masa dan situasi tertentu dari pinjaman ini juga tidak diperbolehkan untuk dilakukan pengambilan ketika individu tersebut menjadi anggota.

## 3. Tabungan Koperasi

Jenis tabungan ini ialah penyimpanan di koperasi yang setorannya dilakukan secara berkala yang pencatatannya yang dicatat di buku Catatan koperasi

### 2.1.1.2 Jenis Pinjaman

1. Berdasarkan jangka waktunya yaitu terdiri dari (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2018)
  - a. Pinjaman jangka pendek ialah jenis peminjaman yang durasi pembayarannya 2 kali 6 bulan. lalu
  - b. Pinjaman jangka Tengah ialah peminjaman yang rentang masa dikembalikannya ialah antara 1 tahun hingga 3 kali lipat masanya.
  - c. Peminjaman jangka panjang yaitu peminjaman yang rentang masa dikembalikannya di atas 3 tahun.
2. Berdasarkan sektor usaha yang dibiayai yang terdiri dari Perdagangan, Industry, Pertanian, Peternakan, dan Jasa.

3. Berdasarkan tujuan yang terdiri dari:
  - a. Pinjaman konsumsi ialah peminjaman yang dilakukan dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan dasar yang sifatnya untuk dikonsumsi, dan
  - b. Penyiapan produksi ialah peminjaman yang dilakukan karena keinginan untuk memenuhi biaya-biaya yang berfungsi untuk memproduksi atau memperlancarkan aktivitas produksi.
4. Berdasarkan penggunaannya yang terdiri dari (Faisal, 2018)
  - a. Pinjaman modal kerja, Peminjaman modal kerja yaitu peminjaman yang diberlakukan dalam penambahan barang-barang yang kemudian akan diperjualkan seperti bahan untuk produk atau barang jadi.
  - b. Pinjaman investasi, ialah peminjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan yang bersifat nya rasional yang dalam konteks ini ialah alat-alat yang kemudian dapat dipergunakan untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak.
5. Kredit berdasarkan dari cara penggunaannya, (Faisal, 2018)
  - a. Kredit tunai, Kredit tunai ialah suatu pinjaman yang dipinjamkannya secara cash dan ketika peminjaman yang dilakukan langsung terjadi pertukaran dari satu individu ke individu yang lain dengan bentuk uang ataupun barang lain yang langsung dilakukan saat itu juga.
  - b. Kredit nontunai ialah peminjaman yang pembayarannya tidaklah langsung diperlakukan pada saat itu juga yang mana terjadi periode atau masa waktu tertentu sesuai dengan syarat atau pengajuan yang sebelumnya dilakukan

## 6. Kredit ditinjau dari segi jaminan/agunan (Faisal, 2018)

- a. Kredit tanpa penjamin yang mana peminjaman itu diberikan karena syarat-syarat yang diberikan Sudahlah tepat kepercayaan yang ada sangatlah tinggi Maka dari itu Resiko yang dimiliki oleh peminjam karena besar karena tidak ada pegangan yang menjamin peminjam untuk membayar pinjamannya. Peminjaman ini dilakukan normalnya dilakukan kepada orang-orang yang memiliki usaha yang peminjaman itu dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki hubungan keluarga atau hubungan penting yang tidak mementingkan persyaratan administrasi peminjaman pada umumnya
- b. Kredit yang menggunakan penjamin peminjaman ini merupakan pinjaman yang normalnya terjadi dan bentuknya formal biasanya dilakukan oleh peminjam dengan cara menggunakan perantara atau pihak lain yang dapat memberikan tanggung jawab atau menjamin tanggung jawab, jaminan bisa saja berbentuk benda yang memiliki fisik atau benda yang bergerak misalnya kendaraan ataupun barang berharga

### 2.1.1.3 Indikator Simpan Pinjam

1. Tingkat Suku Bunga
2. Kinerja Karyawan,
3. Kapasitas Persyaratan

### 2.1.2 Suku Bunga

Pengertian suku bunga ialah beban yang harus ditanggung oleh peminjam yang normalnya diperhitungkan dengan persentasi dari jumlah yang dipinjam jika

diperhitungkan pada suatu masa seperti perhitungan berdasarkan bulan atau perhitungan berdasarkan tahun. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu : (Nabila, Putri, Bank, Pensiunan, & Jakarta, 2016)

1. Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.
2. Suku bunga riil adalah suatu bentuk yang menyatakan bahwa bunga nilainya ialah yang diperhitungkan secara kenyataan kata sesuai dengan apa yang terjadi secara nyata, yang mana bunga ini diperhitungkan juga perhatikan inflasi yang ada.

Ketika seseorang telah cukup akan kebutuhannya maka sisa yang ia miliki yang tidak lagi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan akan ditabungkan untuk kemudian disimpan ketika nasabah itu membutuhkan di lain waktu, terdapat pendapatan peminjaman yang bentuknya dari keseluruhan tabungan yang dimiliki di masa tertentu, di lain pihak terdapat nasabah yang membutuhkan biaya tambahan untuk melakukan kegiatan atau memenuhi kebutuhan. Suku bunga itu sendiri sejatinya ialah suatu pembayaran yang dibayarkan dikarenakan uang yang digunakan melewati masa tertentu. (Nabila., 2016)

Penentuan bunga yang dijadikan sebagai besaran yang wajib dibayarkan ketika peminjaman terjadi atau antara uang yang sekarang dan uang yang akan datang bunga yang juga sebagai besaran yang telah dibayarkan karena telah dipergunakan untuk meningkatkan pendapatan atau modal condong ke arah untuk menyeimbangkan pasar maka dari itu bunga yang terjadi di kehidupan bermasyarakat rata-rata memiliki nilai sama karena tujuannya ialah untuk menyeimbangkan pasar atau laju uang yang sedang terjadi (Irwansyah, 2018)

Suku bunga ialah besaran yang bisa dimiliki yang mana besaran itu ditentukan oleh beberapa banyak hal yang pertama yaitu berapa nominal yang dibutuhkan oleh peminjam, kapasitas persyaratan yang dimiliki oleh peminjam, kredibilitas dari Tingkat kemampuan peminjam untuk membayarkan pinjamannya, dan nilai besaran yang dapat menjamin pinjaman itu akan terbayarkan, bunga naik dan turun di masa ke masa tidak aneh ketika suatu perusahaan melakukan kebijakan dalam menyelubungkan bunga, seperti memberikan bunga atau uang yang besar ke pengguna yang menabung sehingga penabung lebih suka menabung dibandingkan dengan membelanjakan uangnya di luar, atau dengan menyembunyikannya di brankas keamanan milik penabung, begitu juga sebaliknya ketika bunga yang diberikan perusahaan itu rendah maka pelanggan akan enggan menabung ketika uang tersebut lebih mudah untuk diputar mendapatkan barang dan merotasi serta memenuhi keinginan.

#### 2.1.2.1 Indikator Tingkat Suku Bunga

Indikator tingkat suku bunga menurut (Gusnimar & Sentosa, 2019) ialah:

##### 1. Jangkauan

Dalam penentuan suku bunga di suatu perusahaan yang bergerak di bidang simpan pinjam, apa yang menjadi perhatian utama dari perusahaan itu ialah suku bunga yang ditetapkan masih dalam jangkauan nasabah, seandainya suku bunga terlalu tinggi maka akan membebani nasabah sehingga membuat nasabah enggan dalam melakukan pinjaman atauajuan kredit maupun kegiatan simpan pinjam lainnya. namun tentu jika terlalu rendah maka akan

membebani perusahaan, dan keuntungan akan sedikit, membuat para investor enggan melakukan investasi di perusahaan tersebut.

## 2. Persaingan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam tentu lebih dari satu, menjadikan persaingan dalam bidang ini hadir mewarnai kebijakan yang diberikan dalam penarikan minat nasabah, hal ini memicu promo atau suatu kondisi khusus yang menguntungkan nasabah demi mengedepankan minat dalam mendahului pesaing. Hal ini berpengaruh pada besar suku bunga yang ditetapkan perusahaan, dengan tanpa adanya persaingan atau terjadinya monopoli pada sektor ini, maka otomatis suku bunga akan tinggi karena tidak adanya pesaing yang dapat memberikan pilihan lain kepada nasabah.

## 3. Jangka Waktu

Besar kecilnya suku bunga juga bergantung pada waktu pembayaran yang diajukan Nasabah, dikarenakan pengaruh inflasi, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membayar kredit, semakin besar pula jumlah total yang harus dibayarkan kepada perusahaan. opsi jangka waktu yang luas dapat mempengaruhi minat simpan pinjam terlebih yang di kreditkan ialah barang atau aset yang memiliki harga yang mahal.

## 4. Pola Angsuran

Pola angsuran terdiri dari bunga rata yang fokusnya yaitu pada pinjaman-pinjaman yang waktunya itu sebentar dan pinjaman ini umumnya bersifat konsumsi, lalu bunga yang bersifat tahunan yang mana besar tagihan di perbulan itu bunganya sama tapi besaran yang dipinjam itu akan berbeda,

seperti di awal bunga sangatlah besar namun pembayaran sedikit tapi ketika mendekati akhir peminjaman bunga akan semakin sedikit sedangkan inti pembayaran atau pokok pembayaran akan meningkat.

#### 5. Sistem Bunga

Perusahaan dapat menawarkan sistem bunga yang diterapkan dalam peminjaman atau ajuan simpan pinjam, opsi yang diberikan pun beragam seperti Bunga Flat, bunga efektif, bunga anuitas dan bunga mengambang.

- a. Bunga flat ialah bunga yang dibayarkan besarnya sama setiap bulannya atau setiap masa, besaran ya tergantung kepada besar pinjaman yang dihitung sebagai persenan, peminjaman ini normalnya dilakukan di pinjaman yang hanya sebentar saja dan juga dilakukan kepada pinjaman yang digunakan untuk kendaraan.
- b. Bunga efektif ialah besaran bunga yang diperhitungkan berdasar pada nilai inti yang masih tidak dibayarkan dan dibelokkan pada akhir mata pembayaran, bunga yang dibayarkan akan semakin rendah maka pembayaran yang dibayar pun akan semakin ringan berarti bunga ini lebih hemat atau lebih kecil daripada nilai yang bunga sebelumnya atau flek karena peminjaman ini yang sesungguhnya merupakan diperlakukan di pinjaman yang memakan waktu sangat panjang di akhir, tentu ini akan lebih besar daripada flat.
- c. Bunga anuitas. Pada bunga yang bersifat tahunan yang mana besar tagihan di perbulan itu bunganya sama tapi besaran yang dipinjam itu akan berbeda, seperti di awal bunga sangatlah besar namun pembayaran sedikit tapi ketika

mendekati akhir peminjaman bunga akan semakin sedikit sedangkan inti pembayaran atau pokok pembayaran akan meningkat.

- d. Bunga yang mengambang yaitu bunga yang sebetulnya mengikuti tren dari pasar, bilamana pasar mengatakan bunga yang pinjamkan itu ingin naik maka bunga juga akan ikut naik mengikuti tren yang ada di pasar.

### **2.1.3 Kinerja Karyawan**

Kinerja ialah hasil performa suatu pekerja di dalam melakukan pekerjaannya, Kinerja dapat terlihat ketika hasil dari pekerjaannya disandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan perusahaannya jika performa yang di hasilkan oleh pekerja itu baik maka kinerjanya juga baik (Fahmi, 2013:179). Kinerja karyawan merupakan hasil atau performa jadi karyawan yang hasilnya lebih baik ataupun lebih buruk daripada apa yang normalnya terjadi, normal di sini maksudnya ialah standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Semisal menentukan bahwa satu hari, karyawan dapat menghasilkan 5 produk, lalu ketika pekerja itu menghasilkan lebih dari 5, maka kinerja yang dihasilkan oleh pekerja tersebut sangatlah baik.

Lalu (Sinambela, 2016) Maka kinerja yang dihasilkan oleh karyawan itu baik, hal ini juga terjadi sebaliknya. Kinerja karyawan ialah suatu performa yang dipertunjukkan dan dicapai oleh suatu pekerja disaat waktu tertentu dalam melakukan pekerjaannya dan melakukan pertanggungjawaban terkait dengan pekerjaan apa yang dia tekuni. lalu (Marwansyah, 2018:88) Kinerja memiliki arti bahwa kemauan dari satu individu atau banyak yang memperlakukan pekerjaannya

serta menyelesaikannya tempat dengan besar tanggung jawabnya beserta tepat dengan hasil yang diharapkannya.

Dari pengertian dari kinerja yang diungkapkan oleh para ahli maka didapatkan simpulan peneliti yaitu kinerja ialah hasil dari pekerjaan yang kuantitas juga kualitasnya penuh oleh pekerja yang mana pekerjaan itu dilakukan sesuai dengan pertanggungjawaban dan kesungguhan yang mana performanya disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan

#### 2.1.3.1 Indikator Kinerja Karyawan

Menurut (Dewi, Yaspita, Setiadi, & Yuliana, 2019), Indikator dari kinerja karyawan ialah:

##### 1. Kualitas Tingkat Suku Bunga

Kualitas dari tingkat suku bunga bergantung pada mutu SDM yang dimiliki oleh perusahaan terkait, impresi yang diterima nasabah oleh layanan pegawai mewakili perusahaan di sudut pandangan nasabah, juga akan membuat nasabah berminat akan profesionalisme yang ditunjukkan para pekerja dalam melayaninya. kualitas disini menyangkut etika dan etiket dari pegawai, juga bagaimana pekerja mengarahkan calon nasabah menjadi nasabah juga termasuk dalam kualitas dari pekerja ini.

##### 2. Kenyamanan

Suasana yang nyaman dapat mendukung timbulnya suatu keputusan yang tepat tanpa tekanan dan dapat memfokuskan pemikiran, dengan atmosfer yang tenang dapat memotivasi nasabah untuk melakukan kredit. kenyamanan

utamanya didapatkan dari lingkungan dan juga bagaimana pembawaan pegawai dalam melayani nasabah.

### 3. Waktu

Kesigapan dalam melayani juga efektifitas pegawai dalam melayani nasabah juga berpengaruh terhadap bagaimana nasabah membuat keputusan. hal ini juga terkait pada kesiapan pegawai dalam melayani, dan memnuhi ekpektasi nasabah dalam profesionalisme perusahaan dalam melayani nasabahnya

### 4. Pengetahuan

Pengetahuan terkait simpan pinjam tentu diharapkan bagi pegawai untuk mengetahuinya secara fasih agar segala pertanyaan atau kebimbangan nasabah dapat teratasi dengan baik. pengetahuan akan produk atau jasa juga berkaitan langsung dengan profesionalisme pegawai.

### 5. Perlengkapan

Kelengkapan dari kinerja yang disediakan oleh perusahaan kepada nasabah dalam tingkat suku bunga akan memberi impresi bagaimana kesiapan perusahaan dan apa yang bisa diberikan perusahaan kepada nasabahnya, jika saja perlengkapan tidak ada seperti AC atau pendingin lainnya, akan berpengaruh ke kenyamanan pelanggan, membuat nasabah bertanya akan kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana manajemenisasi nya sehingga timbul keraguan bagi nasabah.

#### **2.1.4 Kapasitas Persyaratan**

Bisa atau tidaknya dari suatu peminjam di dalam membayarkan kewajibannya bergantung pada banyaknya info atau data terkait dengan peminjam itu, semakin

dalam bank mengetahui data yang dimiliki oleh peminjam maka akan semakin baik bank dalam menentukan untuk meminjamkan dananya kepada peminjam ataupun tidak. Menerapkan pendekatan tertentu untuk menentukan apakah peminjam itu pantas mendapat pinjaman dan dapat memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman atau tidak . pendekatan ini masalah diindikasikan hingga saat ini, itu merupakan tanda bahwa pendekatan ini masih dapat dipergunakan dan masih relevan dengan keadaan yang ada di dewasa ini pendekatan yang dimaksud ialah pendekatan terhadap karakter kapasitas kapital kondisi dan kolateral (Rahmi & Karamang, 2020)

1. *Capacity* (Kapasitas)

Merupakan penilaian paling sering dilakukan oleh perusahaan kepada peminjam ialah kapasitas dari peminjam, kapasitas di sini maksudnya ialah seberapa besarnya harga atau nilai dari peminjam itu seperti dinilai Apa pekerjaannya berapa pendapatannya, Siapa dia, siapa yang akan membantu membayar hutangnya ketika ia tidak bisa membayarkannya, juga bagaimana peminjaman yang ada semenjak terdahulu, ketika sebelumnya peminjam lancar-lancar saja dan membayar pinjamannya maka bank juga akan yakin untuk meminjamkan kembali, namun ketika ditemukannya kesulitan dalam pembayaran peminjaman yang sebelumnya telah diajukan maka meja merupakan penghambat yang sangat besar untuk melakukan pinjaman di instansi instansi yang berafiliasi antara satu dan yang lain.

2. *Capital* (Kapital)

Kapital atau dalam maksud disini ialah besar harta yang dimiliki oleh peminjam, harta tersebut bisa terbangun dari harta yang dapat dicairkan atau harta yang sifatnya tetap atau menahun. Harta ini bisa saja diperiksa mewakili laporan keuangan yang dikeluarkan pertahun atau berdasarkan dari sumber-sumber kredibilitas lainnya seperti sertifikat atau data-data lainnya.

3. *Character* (Karakter)

Selanjutnya karakter, yang mana peminjam akan dilakukan sedikit wawancara untuk mengetahui sifat dari peminjam yang lama peminjam maka akan dinilai oleh bank apakah pantas untuk dijalin kerjasamanya di dalam pinjam meminjam, bank akan memberikan pertanyaan terkait kehidupan pribadi dari peminjam seperti bagaimana kehidupannya yang kegiatannya latar belakangnya dan reaksi dari peminjam.

4. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Dalam kondisi yang dinilai bukanlah berasal dari peminjam saja namun berdasarkan situasi yang terjadi di sekitaran peminjam seperti keadaan apa yang sedang terjadi di luaran atau di pasaran apakah kondisi ekonomi tepat untuk melakukan pinjaman atau kondisi dari peminjam itu sedang tidak tepat untuk diberikan pinjaman, maksudnya ialah apa kondisi dari kesehatan peminjam baik atau tidak, juga bisa saja ketika keadaan atau kondisi dari pabrik atau bisnis peminjam sedang tidak baik atau tidak ada harapan untuk hidup, maka bank akan memutuskan untuk menolak dalam diberikan pinjaman.

5. *Collateral* (Jaminan)

Atau maksud disini ialah Bagaimana peminjam menjamin pinjaman yang diberikan agar terbayarkan di waktu ke depan, maka dasar kolateral yang disediakan oleh peminjam maka semakin efektif peminjaman dilakukan, jaminan ini bukan ketika peminjam tidak lagi dapat melakukan pembayaran akan beban yang ia miliki maka jaminan akan diambil oleh bank.

#### 2.1.4.1 Persyaratan

Berikut merupakan syarat umum Kelengkapan Pengajuan Kredit Simpan Pinjam:

1. Dokumen Permanen :
  - a. Fotokopi KTP yang masih berlaku. Jika sudah menikah, dilampirkan keduanya.
  - b. Fotokopi NPWP.
  - c. Fotokopi Kartu Keluarga.
  - d. Fotokopi Surat Nikah (Jika sudah menikah) / Surat Cerai (Jika sudah bercerai).
  - e. Fotokopi akta lahir (Jika nama di KTP terdapat singkatan).
2. Persyaratan lainnya apabila calon debitur sebagai Karyawan :
  - a. Fotokopi slip gaji 3 bulan terakhir.
  - b. Fotokopi rekening gaji (*payroll*) 3 bulan terakhir.
  - c. Fotokopi surat keterangan kerja.
3. Persyaratan lainnya apabila calon debitur sebagai Pengusaha :
  - a. Fotokopi laporan keuangan 2 tahun terakhir dan/atau nota penjualan.
  - b. Fotokopi rekening pribadi dan perusahaan 6 bulan terakhir.

c. Fotokopi Akta Pendirian Perusahaan dan Perubahannya / SIUP / TDP / SKDU.

4. Persyaratan lainnya apabila calon debitur sebagai Profesional :

- a. Fotokopi rekening 6 bulan terakhir.
- b. Fotokopi SIP yg masih berlaku / SK pengangkatan instansi terkait.

Dokumen Jaminan

a. Fotokopi Surat Pemesanan Rumah (Jika pembelian rumah *primary* dari *developer* rekanan bank) atau,

jaminan rumah *secondary* :

- a. Fotokopi Sertifikat SHGB/SHM.
- b. Fotokopi
- c. Fotokopi PBB tahun terakhir.
- d. Fotokopi tampak depan dan jalan depan agunan.

#### 2.1.4.2 Indikator Kapasitas Persyaratan

Menurut (Oktavianti & Hakim, 2017), indikator dari kapasitas persyaratan ialah:

##### 1. Bobot Persyaratan

Persyaratan yang ditetapkan haruslah tidak membebani nasabah, khususnya dari bobot persyaratan yang tidak menyiksa dan menyulitkan nasabah, hanya memerlukan persyaratan yang relevan dan tidak disalah gunakan setelah nanti persyaratan itu dipenuhi.

##### 2. Kuantitas Pesyaratan

Jumlah persyaratan dapat memberatkan nasabah jika memang yang ditetapkan berlebihan, seperti fotokopi kedua orang tua atau slip gaji satu

tahun terakhir, itu merupakan persyaratan yang tidak diperlukan dan cenderung berlebihan, maka dari itu persyaratan haruslah yang relevan dan penting saja,

### 3. Kapasitas

Persyaratan wajiblah disesuaikan terkait dengan calon nasabah dan perusahaan wajib melakukan penilaian kepada calon nasabahnya, Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui/mengukur sejauhmana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya (*ability to pay*) secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

### 4. Persaingan

Tidak dipungkiri bahwa persyaratan menjadi salah satu ajang persaingan bagi perusahaan yang bergerak di bidang simpan pinjam, maka dari itu perusahaan berlomba lomba untuk membuat persyaratan semudah mungkin dengan tetap mengindahkan persyaratan wajib dan relevan, namun persyaratan yang mudah acap kali di bersamai dengan bunga yang tinggi, maka dari itu nasabah juga tidak boleh terpancing dengan persyaratan yang sangat mudah. (Ismanto, Hartanti, Mustagfiroh, & Andrian Nofian, 2021)

### 5. Ketentuan Hukum

Perkreditan ditetapkan dalam peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 tentang kebijakan perkreditan (Indonesia, 2020), dengan pemberian syarat atas ketentuan:

- a. Pemberian Kredit atau pinjaman dibentuk ddialam surat perjanjian yang ditulis;

- b. Bank diharuskan yakin didalam mempunya sanggupnya pemijam yang diperoleh dari penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur;
- c. Kewajiban Bank untuk menyusun dan menerapkan prosedur pemberian Kredit atau Pembiayaan;
- d. Kewajiban Bank untuk memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur dan persyaratan Kredit atau Pembiayaan;
- e. Bank untuk memberi Kredit atau pinjaman dengan syarat syarat yang tidaklah sama kepada peminjam ataupun kepada pihak yang relevan; dan
- f. Penyudahan permasalahan sengketa.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Pengaruh Faktor Promosi, Tingkat Suku Bunga, Produk, dan Bunga pada ketertarikan Menabung Mahasiswa di Bank Umum (Studi Kasus BNI 46), hasil dari penelitian ini ialah keseluruhan variabel memiliki pengaruh secara parsial ataupun dengan bersama-sama atau simultan. (Gunawan, Purnami, & Senimantara, 2020).

Penelitian yang berjudul Analisa Faktorsasi Yang memberikan pengaruh pada ketertarikan Masyarakat didalam penggunaan Jasa Koprasi Kredit Kubu Bukit Tegal Jaya di Desa Pancasila Memberikan Simpulan bahwa tingkatan suku bunga dan kinerja karyawan yang menyebabkan ketertarikan nasabah untuk menggunakan jasa koperasi (Irwansyah, 2018)

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegal Jaya di Desa Pancasari memberikan hasil bahwa tingkat suku bunga dan kinerja karyawan menjadi salah satu faktor utama pemengaruh minat atas penguatan jasa koperasi kredit (Irwansyah, 2018)

Penelitian berjudul Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam yang hasilnya Suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. lalu, Jaminan kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. dan Suku bunga kredit bersama dengan jaminan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. (Vargo Christian L. Tobing, 2020)

Penelitian berjudul *Effects Of Loan Interest Rate, Service Quality, And Promotion On Debtor Loyalty Of Conventional Bank In Surabaya* yang menghasilkan bahwa tingkat suku bunga dan kualitas tingkat suku bunga berpengaruh pada loyalitas nasabah dalam menabung ataupun melakukan kegiatan simpan pinjam (Mudik Supramono, 2019)

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual adalah komponen terpenting dalam penelitian yang memiliki kegunaan pada persamaan persepsi ataupun pandangan yang berkaitan dengan bagaimana hubungan sebuah teori dengan berbagai unsur penting yang selaras dengan tema judul penelitian ini. Variable dependen yang dipergunakan

ialah profitabilitas, sementara variable independent yang dipergunakan ialah hutang jangka panjang dan jangka pendek

Di studi ini kerangka berpikir yang akan dijelaskan mengenai Tingkat Suku Bunga, Kinerja Karyawan dan Kapasitas Persyaratan terhadap Minat Simpan Pinjam Nasabah Pada PT Alco Dana Mandiri Batam.

### **2.3.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Simpan Pinjam**

Suku bunga ialah besaran yang bisa dimiliki yang mana besaran itu ditentukan oleh beberapa banyak hal yang pertama yaitu berapa nominal yang dibutuhkan oleh peminjam, kapasitas persyaratan yang dimiliki oleh peminjam, kredibilitas dari tingkat kemampuan peminjam untuk membayarkan pinjamannya, dan nilai besaran yang dapat menjamin pinjaman itu akan terbayarkan. maka dari itu dapat dipastikan bahwa semakin rendah tingkat suku bunga maka minat peminjaman akan semakin meningkat, namun akan menurunkan profit perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Kinerja Karyawan Bunga terhadap Minat Simpan Pinjam**

Kinerja ialah hasil performa suatu pekerja di dalam melakukan pekerjaannya, Kinerja dapat terlihat ketika hasil dari pekerjaannya disandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan nya jika performa yang di hasilkan oleh pekerja itu baik maka kinerja nya juga baik (Fahmi, 2013:179), dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja akan memberikan pengaruh terhadap minat dari simpan pinjam nasabah.

### **2.3.3 Pengaruh Kapasitas Persyaratan Bunga terhadap Minat Simpan Pinjam**

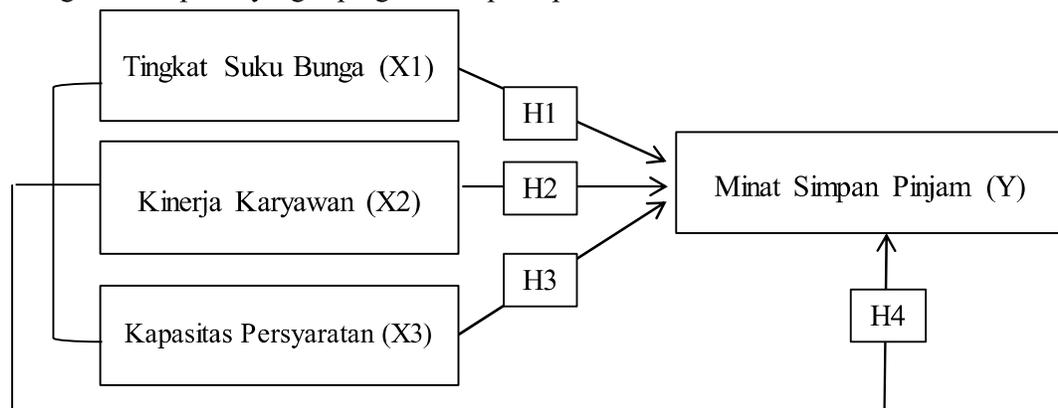
Bisa atau tidaknya dari suatu peminjam di dalam membayarkan kewajibannya bergantung pada banyaknya info atau data terkait dengan peminjam itu, semakin

dalam bank mengetahui data yang dimiliki oleh peminjam maka akan semakin baik bank dalam menentukan untuk meminjamkan dananya kepada peminjam ataupun tidak, maka dari itu, semakin rendah atau mudah persyaratan yang perlu dipenuhi peminjam dalam melakukan pinjaman, maka akan semakin tinggi minat nasabah dalam melakukan simpan pinjam

### 2.3.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kinerja Karyawan, dan Kapasitas Persyaratan Bunga terhadap Minat Simpan Pinjam

Jika digabungkan secara bersama sama, maka akan didaapatkan potensi dalam mengetahui minat simpan pinjam yang lebih akurat lagi, dengan mengkombinasikan ke dalam uji hipotesis dan uji F atau simultan, akan didapatkan hasil yang menentukan bagaimana ketiga variabel ini berpengaruh terhadap minat simpan pinjam nasabah PT Alco Dana Mandiri Batam

Kerangka konseptual yang dipergunakan pada penelitian ini bisa diamati berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasar kerangka berpikir, hingga dapat ditarik hipotesis distudi ini yakni:

- H1: Tingkat suku bunga berdampak signifikan terhadap minat simpan pinjam nasabah pada PT Alco Dana Mandiri Batam.
- H2: Kinerja karyawan berdampak signifikan terhadap minat simpan pinjam nasabah pada PT Alco Dana Mandiri Batam.
- H3: Kapasitas persyaratan berdampak signifikan terhadap minat simpan pinjam nasabah pada PT Alco Dana Mandiri Batam.
- H4: Tingkat suku bunga, kinerja karyawan, dan kapasitas persyaratan secara simultan berdampak signifikan terhadap minat simpan pinjam nasabah pada PT Alco Dana Mandiri Batam